

## PEMBELAJARAN MONTASE EDUKASI BERBASIS LITERASI TENTANG BAHAYA ROKOK BAGI SISWA

Sri Verayanti R<sup>1</sup>✉

<sup>1</sup>✉ SMK Negeri 3 Semarang

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2020  
Disetujui Mei 2020  
Dipublikasi Juli 2020

#### Kata Kunci:

pembelajaran, montase, edukasi, literasi, bahaya rokok

### Abstrak

Generasi muda merupakan salah satu komponen bangsa yang memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional, olehnya itu suatu bangsa harus menyiapkan generasinya. Sejalan dengan hal tersebut pemerintah telah merespon dengan gerakan literasi sekolah (GLS) di dunia pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai menengah. Pendidikan literasi diharapkan mampu menumbuhkan budi pekerti dan mengembangkan kemampuan berpikir tinggi, atau HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dan pengembangan karakter. Kuatnya gempuran arus Informasi Teknologi (IT) yang menguasai kehidupan manusia, termasuk mudahnya mengakses internet yang tidak terkontrol sehingga remaja khususnya pelajar dapat mengakses situs-situs yang tidak mendidik. Kenakalan remaja yang lainnya adalah perilaku seks bebas, kegiatan merokok dan penyalahgunaan narkoba/NAPZA. Pengembangan pembelajaran kreasi montase ini, dilatarbelakangi ada kecenderungan peningkatan prevalensi merokok yang besar remaja khususnya di kalangan pelajar. Ketidapahaman tentang bahaya rokok membuat siswa banyak yang melakukan aktivitas merokok. Pengetahuan melalui pemahaman bahaya rokok lewat literasi diharapkan mampu meningkatkan kognitif, psikomotik, dan sikap adaptif siswa terhadap bahaya rokok. Kegiatan edukasi dilakukan melalui ekspresi estetis melalui berkarya montase edukasi yang dapat menjadi media edukasi tidak hanya di kalangan siswa tetapi juga masyarakat umum. Melalui karya montase edukasi siswa dapat mengasah kepedulian sosial dan kepekaan estesisnya untuk diapresiasi oleh masyarakat. Pembelajaran melalui literasi dan kreasi montase edukasi yang menarik akan meningkatkan kognitif, psikomotorik, dan sikap adaptif siswa terhadap bahaya rokok baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

### PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan salah satu komponen bangsa yang memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional, olehnya itu suatu bangsa harus menyiapkan generasinya dengan kesungguhan hati yang dilakukan dengan *real action* baik di sekolah maupun luar sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran sangat strategis dalam menyiapkan generasi muda berkualitas dan mumpuni di era revolusi industri 4.0. Guru sebagai komponen sekolah merupakan ruh pendidikan yang memiliki tugas mulia untuk memfasilitasi generasi berkualitas yang berakhlak mulia.

Sejalan dengan hal tersebut pemerintah telah merespon dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di dunia pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai menengah. Pendidikan literasi diharapkan mampu menumbuhkan budi pekerti dan mengembangkan kemampuan berpikir tinggi, atau HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang meliputi kemampuan analitis, sintesis, evaluatif, kritis, imajinatif, dan kreatif. Khusus Sekolah Menengah Kejuruan kegiatan literasi dilakukan untuk menunjang pencapaian kompetensi terkait dengan keterampilan keahlian, pengetahuan, maupun sikap adaptif (Panduan GLS SMK, 2016)



Guru garda terdepan dalam menyiapkan generasi yang berkualitas berkewajiban untuk mengembangkan dan mengasah potensi siswa yang diharapkan mampu menjadi bekal siswa dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0. Kuatnya gempuran arus Informasi Teknologi (IT) yang hampir menguasai kehidupan manusia, termasuk penggunaan *handphone* (HP) dan akses internet yang tidak terkontrol sehingga remaja khususnya pelajar dapat mengakses situs-situs yang tidak mendidik. Selain itu, kenakalan remaja yang lainnya adalah perilaku seks bebas, kegiatan merokok dan penyalahgunaan narkoba/NAPZA.

Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tidak Menular (P2PTM) Kementerian Kesehatan, Cut Putri Arianie, mengutip data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), mengatakan bahwa ada kecenderungan peningkatan prevalensi merokok terlihat lebih besar pada kelompok anak-anak dan remaja. "Peningkatan prevalensi merokok penduduk usia 18 tahun dari 7,2% menjadi 9,1% pada 2013. Tiap tahun terus naik sampai sekarang ini 9,1% untuk perokok muda dan Indonesia sekarang memiliki sebutan negara *Baby Smokers Countries* (<https://mediaindonesia.com>). Hal ini sesuai Fakta yang dinyatakan oleh "Global Youth Tobacco Survey" (GYTS) bahwa Indonesia sebagai negara dengan angka perokok remaja tertinggi di dunia.

Fakta empiris tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian (Sutha: 2018) pada 4 SMPN di Kecamatan Sampang Madura sebanyak 1.789 pelajar menunjukkan bahwa perilaku merokok paling banyak dilakukan pelajar di usia 15 tahun yaitu sebesar 9,1%. Pelajar dengan rata-rata usia 11-16 tahun sudah melakukan aktivitas merokok dimulai pada usia <10 tahun yaitu sebanyak 48 (48%) pelajar, dan pelajar yang berusia 15 tahun memiliki angka yang paling banyak memulai usia merokok di usia <10 tahun yaitu sebanyak 14 (14,3%) pelajar. Pelajar yang mempunyai status sebagai perokok semuanya belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang bahaya perilaku merokok. Sebanyak 36,3% pelajar perokok memiliki pengetahuan yang kurang tentang bahaya rokok.

Hal senada dikemukakan oleh Mbongwe, et al: (2017), dalam temuan penelitiannya

mengemukakan bahwa merokok mulai membudaya di kalangan siswa berusia 12-18 tahun di kota di Botswana makin marak. Hasilnya mengungkap-kan bahwa dari 2554 siswa 10% siswa adalah perokok, 29% melaporkan telah mencoba merokok alasan siswa untuk merokok adalah citra diri dan penerimaan oleh rekan sejawat. Hal ini diperkuat dengan laporan WHO, yang menyatakan bahwa pengguna rokok meningkat dua kali lipat dalam empat dekade terakhir khususnya di kalangan kaum muda dan kaum miskin. Peningkatan penggunaan rokok disebabkan antara lain oleh pemasaran industri rokok yang gencar dan agresif baik melalui media iklan di jalan, media massa, sosmed, dan elektronik dan usia muda merupakan target potensial. Berkembangnya budaya merokok di kalangan usia muda khususnya pelajar akan berdampak sangat buruk dimana perokok pada usia muda akan kehilangan sekitar 22 tahun harapan hidup normalnya (<https://www.liputan6.com>). Kematian akibat merokok diperkirakan lebih dari 6 juta kematian setiap tahun. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa, jika budaya merokok terus berlanjut, maka lebih dari 500 juta orang yang hidup hari ini akan dibunuh oleh rokok pada tahun 2030. Surgeon General's menggambarkan masalah kesehatan akibat merokok yaitu meningkatkan keparahan penyakit pernafasan, termasuk produksi batuk dan produksi dahak yang berlebih, penurunan kebugaran fisik, dan berpotensi menurunkan fungsi paru-paru, dan pertumbuhan terlambat. Selain itu jika merokok dimulai pada usia dini, resiko merokok akan tinggi dan meningkatkan kecanduan nikotin. Penggunaan tembakau pada masa remaja juga akan berhubungan dengan berbagai kesehatan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku termasuk terlibat dalam perkelahian, terlibat dalam perilaku seksual berisiko tinggi, dan menggunakan alkohol serta obat-obatan.

Kelompok remaja usia sekolah merupakan kelompok yang memiliki resiko tinggi terhadap pengaruh buruk dari luar karena mereka belum memiliki kematangan emosional yang stabil. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan di sekolah sangat penting sebagai hasil dari promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan

sikap, salah satunya melalui media seni visual edukasi (Puspandari, et.al: 2008). Selain itu, media seni visual edukasi juga memberikan dampak yang baik terhadap kognitif maupun perilaku siswa (Zatalini & Wulandari, 2018; Hersiswanto, et al, 2019; Ulya & Iskandar, 2017).

Mengingat dampak yang ditimbulkan merokok pada usia muda khususnya di kalangan pelajar, maka sangat penting untuk memberikan motivasi menghentikan kebiasaan merokok melalui edukasi kesehatan baik lewat literasi kesehatan maupun karya kreativitas di bidang seni berbasis montase edukasi. Montase dimaksudkan sebagai wadah kreativitas seni tentang pemahaman bahaya rokok untuk menghentikan kebiasaan merokok dan mencegah adanya ketergantungan terhadap rokok karena motivasi merupakan penggerak tingkah laku seseorang, Greene (2009). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya merokok (Christy, et al, 2013; Nuradita, 2013).

Montase edukasi tentang rokok diharapkan mampu memberi kontribusi positif dalam menyelamatkan generasi muda bangsa dari bahaya mengerikan yang ditimbulkan dari merokok.

## PEMBAHASAN

### Literasi

Secara konseptual, literasi tidak sekadar kegiatan membaca dan menulis. Namun literasi dipahami sebagai kemampuan mengakses, mencerna, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara cerdas dan bijak. Penumbuhan budaya literasi menjadi sarana untuk mewujudkan warga sekolah, khususnya siswa yang literat, mencintai buku, dan terbiasa memanfaatkan bahan bacaan dalam memecahkan beragam persoalan kehidupan. Siswa yang literat diyakini akan memiliki karakter kuat. Salah program pemerintah untuk menumbuhkan budaya literasi pada masyarakat khususnya di kalangan pelajar adalah "Gerakan Literasi Nasional (GLN)" yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan dimulai dari keluarga,

sekolah, dan masyarakat dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup. Gerakan literasi nasional ini dilakukan secara berkesinambungan, terintegrasi, dan melibatkan semua pemangku kepentingan baik lembaga maupun individual. Dimensi GLN di antaranya literasi baca dan tulis, literasi numerasi, digital, sains, budaya, visual, media, dan teknologi.

Pada pembelajaran montase edukasi tentang bahaya rokok menggunakan beberapa kegiatan literasi, diantaranya literasi baca dan tulis berfungsi untuk mencari, menelusuri, mengolah, menganalisis informasi yang terkait dengan bahaya rokok baik dari media cetak maupun digital, literasi numerasi mengomunikasikan dan memecahkan masalah praktis yang ada di lingkungan siswa khususnya bahaya rokok pada siswa. Selain itu siswa juga memanfaatkan literasi digital untuk menggunakan secara sehat, cerdas, dan bijak media digital untuk mengkomunikasikan hasil karya dari montase edukasi pada masyarakat luas. Pada aktivitas literasi visual, cetak dan teknologi siswa memanfaatkan materi baik dari media cetak seperti koran, majalah, buku bekas, atau informasi dari media elektronik yang akan menjadi sumber gagasan dan imaji dalam berkarya montase edukasi. Pada aktivitas literasi ini juga siswa mampu memanfaatkan teknologi dan mengerti etika yang berlaku. Adapun literasi finansial digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapan siswa dalam memahami konsep dan resiko dari bahaya rokok, memotivasi siswa membuat keputusan efektif untuk tidak mencoba atau merokok, serta ikut berpartisipasi mengedukasi masyarakat luas terkait bahaya rokok. Selain itu siswa dapat memberikan keteladanan berliterasi.

### Montase Edukasi

Karya montase identik dengan guntingan atau potongan gambar yang berasal dari media cetak atau sumber lain yang ditempelkan dalam suatu bidang gambar menjadi kesatuan tema (Muharrar & Verayanti, 2012). Karya montase (*cut and paste*), dalam teknik pembuatannya ada dua yaitu: (1) teknik manual, dan (2) teknik digital. Teknik manual dapat dilakukan dengan cara

menempelkan beberapa gambar dari beberapa sumber yang sebelumnya dilakukan reduksi gambar berdasarkan tema yang diinginkan. Adapun teknik digital dilakukan dengan cara mengompilasi beberapa foto menjadi satu kesatuan tema atau karya. Kedua teknik montase dalam pengerjaannya mempertimbangkan prinsip seni rupa diantaranya: (1) *kesatuan* yang saling bertautan membentuk komposisi yang harmonis dan utuh; (2) *keseimbangan* atau adanya kesamaan bobot dari unsur maupun nilai; (3) *irama* yaitu penyusunan, pengaturan, atau pengulangan unsur visual baik secara repetitif, alternatif, atau progresif; (4) *pusat perhatian*, yang merupakan unsur paling menonjol atau dominan dalam sebuah karya sehingga karya tersebut menjadi menarik; (5) *keselarasan*, yaitu menciptakan keharmonisan dari unsur yang berbeda baik warna maupun bentuknya; (6) *proporsi* yaitu kesebandingan antara bagian yang satu dan bagian yang lain dalam sebuah karya.

Montase edukasi merupakan guntingan, potongan, tempelan gambar dari beberapa sumber yang disusun sedemikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan tema yang menarik yang di dalamnya berisi nilai-nilai edukasi yang berfungsi untuk memberikan edukasi bagi masyarakat luas.

### **Pembelajaran Montase Edukasi**

Pembelajaran montase adalah salah satu pembelajaran seni dwimatra yang dapat meningkatkan kognitif, psikomotorik dan sikap adaptif siswa. Pembelajaran montase dapat dikembangkan menjadi pembelajaran yang tidak hanya bernilai estetis semata tetapi juga bernilai edukasi (Burke & Cleaver, 2019). Pembelajaran Montase edukasi memadukan kegiatan literasi digital dan kreasi dengan menggunakan bahan bekas dari media cetak sebagai media berkarya. Melalui pembelajaran ini, siswa dapat mengembangkan pengetahuan, bereksplorasi melalui pengalaman estetis, maupun pemecahan masalah bagi diri dan lingkungannya.

Pembelajaran montase edukasi dengan kegiatan literasi dan kreasi akan membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Aktivitas kreatif akan meningkatkan literasi kreatif dan juga menumbuhkan kembali nilai-nilai karakter berupa: (1) *creativity* (kreativitas), (2) *enthusiasm*

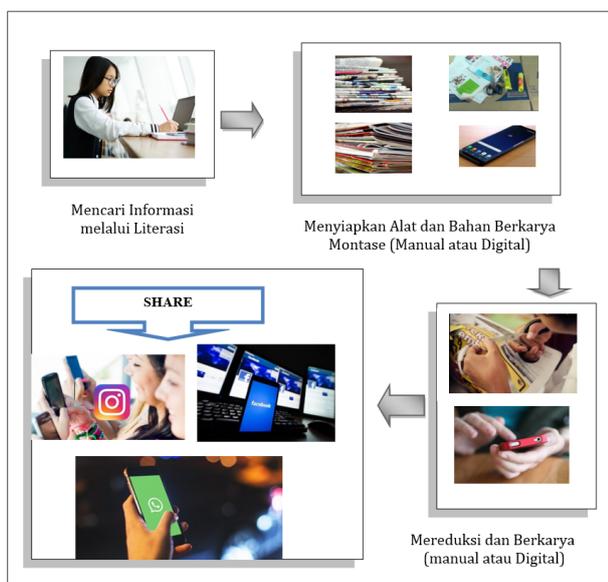
(antusias), (3) *initiative* (inisiatif), (4) *joyfulness* (keriangan), (5) *orderliness* (kerapian), (6) *functionality* (ketepatan waktu), (7) *responsibility* (pertanggung jawaban), (8) *sensitivity* (kepekaan), (9) *tolerance* (toleran), dan (10) *truthfulness* (kejujuran), (Chow, et al, 2017)

Ferry (2009) dalam temuan penelitiannya, montase dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran otentik dalam kelas, yang mana montase dapat menjadi media pembelajaran yang dapat meningkatkan *kognitif, skill* siswa dan profesionalisme guru. Melalui kegiatan pembuatan montase edukasi akan mampu menggali keberanian siswa untuk menyampaikan gagasan idenya dan memberikan edukasi kesehatan termasuk tentang bahaya rokok. Lewat seni montase ini, pesan edukasi dengan memanfaatkan informasi teknologi (IT) dalam pembelajaran dapat tersampaikan (Leung, et al, 2019). Kegiatan ini tentunya menjadi jembatan pemenuhan kebutuhan berekspressi, estetis, berapresiasi, berkreasi, kesadaran terhadap warisan artistik, dan mengembangkan kesadaran sosial siswa sebagai arah tujuan pendidikan seni yang bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan nasional (Sobandi, 2008: 25; Harper, 2019).

Montase Edukasi dalam konteks pendidikan seni, dapat dihasilkan siswa berupa hasil proses imajinatif, kreatif dan ekspresif. Kegiatan pembelajaran ini dapat mengembangkan cara berpikir, cara memahami serta keterampilan dalam merasa, melihat dan memecahkan persoalan tentang diri dan lingkungan sesuai dengan kondisi yang dihadapi siswa. Dengan kata lain pembelajaran montase edukasi merupakan sarana pendorong pemenuhan personal dengan membantu peserta didik memiliki kepekaan sosial, dan artistik melalui kegiatan ekspresif (Chapman, 1978: 19).

Montase edukasi akan merangsang kreativitas siswa dalam menjelajah ruang imaji dan ekspresi yang muaranya akan melahirkan siswa yang memiliki karakter. Barabasch (2020) dalam temuan penelitiannya, menyatakan bahwa kreativitas sebagai kompetensi transversal menjadi fitur integrasi yang berdampak positif bagi pembentukan karakter siswa. Siswa yang kreatif dapat menyelesaikan masalah dirinya dan juga lingkungannya.

Pembelajaran montase edukasi berbasis literasi dapat dilakukan dengan cara siswa terlebih dahulu mencari referensi tentang bahaya rokok baik di media cetak maupun elektronik. Dari referensi tersebut kemudian direduksi untuk dijadikan bahan dalam berkarya. Referensi yang didapat tidak hanya pengetahuan tentang dampak bahaya rokok khususnya di kalangan siswa tapi juga mereduksi gambar yang akan disusun menjadi kesatuan menarik dengan mempertimbangkan prinsip seni dalam pengerjaannya sehingga karya yang dihasilkan memiliki nilai estetis dan edukatif. Karya yang dihasilkan siswa kemudian dapat dipublikasikan melalui media sosial baik *facebook*, *instagram*, maupun *Group Whatsapp* karena ketiganya dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran khususnya montase edukasi, khususnya dalam menyampaikan pesan edukasi tentang bahaya rokok. Selain itu sosial media juga mampu membangun kepercayaan dan kemandirian siswa dalam kehidupan sosial bermasyarakat, (Sa José, et al, 2020). Hal ini diperkuat dengan temuan penelitian (Gori, et al, 2020), bahwa sosial media informasi dan komunikasi yang cepat, efektif, dapat mengubah perilaku dan meningkatkan kesadaran berkelanjutan, sehingga dalam pembelajaran montase edukasi, sosial media dapat digunakan sebagai sarana publikasi, komunikasi dan edukasi pada siswa dan masyarakat secara luas tentang bahaya rokok.



Gambar 1. Proses Pembelajaran Montase Edukasi Berbasis Literasi

## PENUTUP

Pendidikan seni, sebagai bagian dari mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan untuk membentuk manusia kreatif berkualitas dan berkarakter mumpuni. Pembelajaran montase merupakan salah satu materi dalam pembelajaran seni budaya (seni rupa) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan umum. Selain berfungsi untuk memenuhi kebutuhan estetika, ekspresi personal, dan praktis, juga memiliki manfaat lain yaitu sebagai sarana edukasi dan komunikasi, serta pembinaan aspek religius, psikologis dan sosial bagi siswa.

Pembelajaran montase edukasi Pembelajaran berbasis literasi ini, dirancang untuk menantang siswa dalam gerakan literasi melalui jelajah ruang estetik dengan kegiatan literasi dan kreasi. Guru sebagai fasilitator dan inovator pembelajaran melalui pembelajaran montase edukasi berbasis literasi diharapkan dapat membimbing, meningkatkan kognitif, membudayakan literasi pada siswa, mengembangkan imajinasi, ide, kreativitas, dan estetika, sehingga karya yang dihasilkan siswa melalui jelajah dan olah bekas media cetak dan digital dapat menghasilkan karya yang memiliki nilai edukasi, prestasi, komunikasi, dan rekreasi yang bermanfaat untuk siswa dan masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barabasch, Antje. 2020. "Creativity and arts-based learning". JACE: Journal of Adult and Continuing Education 2020, Vol. 26(1) 3-5
- Chapman, L.H. 1978. *Approach to Art*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Publisher.
- Chow, B.Y., Hui, A.N, Chui, B.H.T. 2017. "Creative literacy activities promote positive reading attitude in children learning English as a foreign language". *Journal of Research in Reading*, ISSN 0141-0423 DOI:10.1111/1467-9817.12096 Volume 00, Issue 00, 2017, pp 1-12.
- Christy H, Tumigolung Herlina S, Franly W, et al. 2013. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Merokok Di SMA Negeri 1 Manado". Vol. 1, Nomor 1. Agustus. 2013.
- Ferry, Brian. 2009. Research Online: "Using mobile phones to enhance teacher learning

- in environmental education". University of Wollongong.
- Fieldman, Edmund B. 1967. *Arts as Image and Idea*. The University of Georgia, Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs, New Jersey.
- Gori, E., Romolini, A., Fissi, S., & Contri, M. 2020. "Toward the Dissemination of Sustainability Issues through Social Media in the Higher Education Sector: Evidence from an Italian Case". *Sustainability* 2020, 12, 4658; doi:10.3390/su12114658  
[www.mdpi.com/journal/sustainability](http://www.mdpi.com/journal/sustainability).
- Harper, Graeme. 2019. "Crafting interest". *Creative Industries Journal*, 12:2, 157-158, DOI: 10.1080/17510694.2019.1611031 To link to this article: <https://doi.org/10.1080/17510694.2019.1611031>.
- Harsismanto J, Dkk. 2019. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Dan Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Dalam Pencegahan Penyakit Diare" . *Kesmas Asclepius*. 2019;1:75-85.
- Kathryn, Greene SCB. 2009. "Examining unsupervised time with peers and the role of association with delinquent peers on adolescent smoking" *Nicotine Tob Res*. 2009;11(4) :371-80.
- Katie Burke & David Cleaver. 2019. "The art of home education: an investigation into the impact of context on arts teaching and learning in home education, *Cambridge Journal of Education*". DOI: 10.1080/0305764X.2019.1609416 To link to this article:<https://doi.org/10.1080/0305764X.2019.1609416>
- Leung, S.K.Y, W.Y, Choi, K.W.Y. & Yuen M. "Video art as digital play for young". *British Journal of Educational Technology* doi:10.1111/bjet.12877 Vol 0 No 0 2019 1-24
- Mbongwe B, Taperera R, Phaladze N, Lord A, Zetola NM. 2017. "Predictors of smoking among primary and secondary school students in Botswana". *PLoS ONE* 12(4): e0175640. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0175640>
- Nuradita E, et al. 2013. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Pada Remaja di SMP Negeri 3 Kendal. Vol. 1, *Jurnal Keperawatan Anak*. 2013.
- Panduan Gerakan Literasi Sekolah. 2017. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Puspendari R, Sunarsih I, Widyatama R. 2008. Dinas Kesehatan Provinsi K. Kontribusi Testimoni Dalam Meningkatkan Efektivitas Pendidik-an Kesehatan Tentang Napza Di Kabupaten Sleman Testimony Contribution In Improving The Effectiveness Of Health Education On Drugs In Sleman District. Vol. 24, *Berita Kedokteran Masyarakat*.
- Sa J. M., Serpa , M., Ferreira, M.C, Santos, I.A." Social Media Centrality in Identity (Re)construction in Higher Education. *Journal of Educational and Social Research* www.richtmann.org Vol 10 No. 1. E-ISSN 2240-0524, ISSN 2239-978X. Doi: 10.36941/jesr-2020-0002.
- Sobandi, Bandi. 2008. "*Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*". Solo: Maulana Offset.
- Sutha, W.D."Pengetahuan dan Perilaku Merokok Pelajar Sekolah Menengah Pertama" . *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*. Vol.4 No.1. 1 April 2018. [www.jurnal.stikes-yrsds.ac.id](http://www.jurnal.stikes-yrsds.ac.id).
- Ulya Z, Iskandar A. 2017. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi" *Jurusan Keperawatan Soedirman*. 2017;12(1):38.
- Verayanti, Sri & Muharrar, Syakir. 2013. "Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana". Jakarta: Penerbit: Esensi Erlangga.
- Zatalini Ds, Rahahyu Wulandari D. 2018. "Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Diskusi, Poster dan Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Menular Seksual Pada Anak Jalanan Kota Semarang (Studi Kasus di Rumah Pintar Bang Jo)", *Kedokteran Universitas Diponegoro*.